

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penderita nyeri bahu dan kekakuan pada bahu di masyarakat sangat banyak akibat aktivitas sehari-hari yang tidak benar, kurangnya waktu istirahat, patah tulang, trauma sendi dan lain-lain. Anggota gerak atas memiliki keterlibatan yang sangat tinggi dalam semua aktivitas. Tangan dan lengan sebagai peran utama, sehingga bila ada gangguan tentu dapat mengganggu mobilitas dan kegiatan manusia, kegiatan dasar berupa gerak adalah kebutuhan dan tuntunan manusia terutama dalam era globalisasi seperti sekarang. Seluruh aktifitas yang dilakukan sehari-hari banyak bergantung pada anggota gerak atas. Gangguan yang sering terjadi pada anggota gerak atas yaitu seperti *frozen shoulder* (nyeri bahu) atau biasa disebut *Capsulitis adhesiva*. Nyeri bahu merupakan salah satu gangguan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, akibat dari kondisi tersebut dapat menghambat seseorang dalam melakukan aktifitas secara optimal dan penderita *frozen shoulder* akan lebih sering tergantung pada orang lain. Secara epidemiologi *frozen shoulder* di Indonesia terjadi pada usia 40-60 tahun, dari 2-5 % populasi sekitar 60 % terjadi lebih banyak pada wanita dibandingkan dengan pria. 10-20% *frozen shoulder* juga terjadi pada penderita diabetes melitus yang merupakan salah satu faktor resiko *frozen shoulder*. Intervensi yang diberikan pada kasus *frozen shoulder* menggunakan modalitas *short wave diathermy* dan terapi latihan dan peregangan sehingga dapat meningkatkan aktifitas fungsional bahu dan dapat mengurangi nyeri pada bahu. (Robinson *et al.*, 2012).

Frozen shoulder yang disebut juga *adhesive capsulitis* adalah suatu keadaan yang ditandai dengan kekakuan dan nyeri pada sendi bahu. Keadaan ini menjadi lebih buruk sehingga ditandai dengan luas pergerakan bahu yang berkurang (Dewi, 2011). Etiologi dari *frozen shoulder* masih belum diketahui dengan pasti. Adapun faktor predisposisinya antara lain

periode immobilisasi yang lama, akibat trauma, *over use*, cedera atau operasi pada sendi, *hyperthyroidisme*, penyakit kardiovaskuler, *clinical depression* dan *parkinson* (Miharjanto *et al.*, 2010).

Pada kasus *frozen shoulder* fisioterapi berperan untuk mengurangi nyeri, mencegah kekakuan / keterbatasan sendi lebih lanjut meningkatkan kekuatan otot sekitar bahu, mengurangi nyeri dan membantu mengembalikan aktifitas fungsional pasien. Dalam problematika fisioterapi pada kasus ini meliputi *impairment*, *functional limitation* dan *disability*, untuk mengatasi problematika yang disebutkan diatas maka fisioterapi menggunakan modalitas *Short Wave Diathermy* (SWD) dan terapi Latihan.

Modalitas *Short Wave Diathermy* (SWD) merupakan metode terapi yang mengaplikasikan energi elektromagnetik dengan arus bolak balik berfrekuensi 27,12 MHZ. Manfaat dari *short wave diathermy* (SWD). adalah untuk mengurangi nyeri, memperbaiki sistem metabolisme dan mengurangi spasme (Didik purnomo, 2017).

Terapi Latihan merupakan gerakan tubuh, postur, atau aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis dan terencana, aktivitas fisik yang sistematis dan bertujuan untuk : a) Memperbaiki atau mencegah gangguan fungsi tubuh, b) Memperbaiki kecacatan, c) Mencegah atau mengurangi faktor resiko gangguan kesehatan, d) Mengoptimalkan status kesehatan dan kebugaran. (Suharti dkk. 2018). Dan beberapa latihan yang digunakan untuk terapi untuk kasus *frozen sholder* yaitu *hold relax*, *passive movement*, *active movement*, *Pendulum stretch*, *Towel stretch*, *finger walk*, *Cross-body reach*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih judul “ Studi Literatur Penanganan Fisioterapi Pada Kasus *Frozen Shoulder* Dengan Modalitas *Short Wave Diathermy* (SWD) dan Terapi Latihan “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah :

1. Apakah pemberian modalitas *short wave diathermy* (SWD) dapat Mengurangi nyeri pada kasus *frozen shoulder*?
2. Apakah pemberian Terapi latihan dapat mengurangi nyeri bahu pada kasus *frozen shoulder* ?
3. Apakah pemberian Terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *frozen shoulder* ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui pemberian modalitas *short wave diathermy* (SWD) dapat mengurangi nyeri pada kasus *frozen shoulder*.
2. Untuk mengetahui pemberian terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kasus *frozen shoulder*.
3. Untuk mengetahui pemberian terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional bahu pada kasus *frozen sholder*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus menjelaskan lebih lanjut tentang:

- a. Kasus *Frozen shoulder*
- b. *Short Wave Diathermy* (SWD)
- c. Terapi latihan
- d. Studi literasi
- e. Nyeri
- f. Kemampuan fungsional

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan LTA tentang penanganan Fisioterapi pada kasus *Frozen Shoulder* (nyeri bahu) atau *capsulitis adhesive* diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *frozen shoulder* (nyeri bahu) atau *capsulitis adhesive* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penanganan fisioterapi pada pasien *frozen shoulder* dengan modalitas *short wave diathermy* (SWD) dan terapi latihan.

b. Bagi Institut Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi untuk menanganai pasien *frozen shoulder* dengan modalitas *short wave diathermy* (SWD) dan terapi latihan.

c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan mengenai peran fisioterapi pada kasus *frozen shoulder* sehingga mengetahui cara mencegah terjadinya *frozen shoulder*.